

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian di Indonesia sampai saat ini masih belum merata, hal ini tentunya sangat berdampak pada kemajuan dunia usaha. Dunia usaha dituntut untuk dapat bertahan hidup walaupun harus mengalami berbagai krisis yang dimulai dengan krisis moneter, krisis ekonomi, yang pada akhirnya semakin meluas menjadi krisis fundamental.

Lambat laun dunia usaha mulai membenahi diri guna menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi saat ini. Para pengusaha berlomba-lomba guna mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam dunia usaha. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya persaingan para pengusaha.

Pengusaha bisnis di bidang industri pun saling bersaing dengan ketat demi mempertahankan kelangsungan hidup usaha yang digelutinya. Industri sparepart merupakan salah satu bentuk perusahaan manufaktur yang membeli bahan baku, mengolahnya, lalu menjualnya pada konsumen. Dalam hal ini kepuasan konsumenlah yang diutamakan. Oleh karena itu, proses produksi merupakan aktivitas terpenting dalam usaha manufaktur. Melalui proses produksi yang berjalan dengan baik akan menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi yang diminta oleh konsumen yang pada akhirnya sampai pada tujuan mencapai kepuasan konsumen.

Kebanyakan para perusahaan manufaktur menekankan pada efektivitas dan efisiensi produksi. Salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan menekan tingkat kecacatan suatu produk yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan baik dari segi pemborosan waktu maupun biaya tambahan yang dikeluarkan untuk mengerjakan ulang produk. Pemborosan waktu dan biaya ini menyebabkan perusahaan beroperasi secara tidak efisien. Biaya tambahan yang dikeluarkan akan menyebabkan bertambahnya total biaya produksi. Hal ini berakibat pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, namun jika perusahaan ingin tetap mempertahankan persentase keuntungannya, maka yang terjadi ialah perusahaan meningkatkan harga jual produk. Dampak buruk yang dirasakan ialah menjadi sulit bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dalam segi harga jual produk. Hal ini tidaklah menguntungkan bagi perusahaan yang menekan operasinya pada efektivitas dan efisiensi produk.

Salah satu cara menanggulangi permasalahan proses produksi yang berjalan dengan tidak efisien yang disebabkan tingginya tingkat kecacatan produk ialah dengan melakukan perencanaan dan pengendalian produksi yang optimal yang menitikberatkan pada faktor kualitas yang baik, total biaya produksi seminimal mungkin, serta ketepatan waktu penyelesaian pesanan. Faktor kualitas merupakan penekanan yang penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi produksi karena apabila terjadi penyimpangan kualitas yang berarti terjadi produk cacat yang dihasilkan oleh proses produksi, maka proses produksi tersebut tentulah tidak berjalan dengan efisien karena menggunakan input sumber daya yang lebih besar untuk mengerjakan ulang maupun memperbaiki produk cacat

tersebut. Perencanaan dan pengendalian produksi ini dilakukan agar proses produksi dapat berjalan efektif dan efisien sehingga menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan, serta dapat memenuhi kebutuhan dan spesifikasi yang diminta oleh konsumen.

Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan operasional untuk memberikan kepastian bahwa proses produksi dijalankan dengan tujuan mencapai tingkat kualitas yang telah ditentukan sehingga menekankan tingkat kualitas yang telah ditentukan sehingga dapat menekan tingkat kecacatan produk. Pemeriksaan operasional dilakukan pula untuk membantu pihak manajemen dalam memecahkan masalah operasional yang ada berkaitan dengan proses produksi dengan merekomendasikan tindakan perbaikan yang dapat dilakukan agar kecacatan produk yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin sehingga perusahaan lebih mudah bersaing dan dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam bidang industri yang digelutinya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pemeriksaan operasional yang dilaksanakan terhadap fungsi produksi dalam upaya menekan tingkat kecacatan produk pada PD.SUNRISE Oleh karena itu, penulis memilih judul:

“ PERANAN PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS FUNGSI PRODUKSI DALAM MENEKAN JUMLAH PRODUK CACAT”

1.2 Identifikasi Masalah

Bagian produksi dalam perusahaan manufaktur memegang peranan penting dalam mencapai standar kualitas yang telah ditentukan. Jika terjadi masalah penyimpangan kualitas pada fungsi produksi harus segera ditanggulangi agar kelancaran proses produksi yang dipertahankan.

Berkaitan dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa masalah kecacatan produk merupakan masalah yang dihadapi perusahaan yang membutuhkan tindakan perbaikan dengan segera agar perusahaan dapat menjalankan proses produksi dengan efektif dan efisien serta terhindar dari kerugian yang ditimbulkan karena adanya produk cacat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis membahas pokok permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab terjadinya kecacatan produk ?
- 1.2.2 Upaya apa sajakah yang telah dilakukan perusahaan untuk mengurangi kecacatan produk tersebut ?
- 1.2.3 Bagaimana peranan pemeriksaan operasional dalam membantu pihak manajemen untuk memecahkan masalah menyangkut produk cacat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah mendapatkan suatu cara penyelesaian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi produksi yang telah diidentifikasi diatas. Bila penanganan masalah tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Hal ini akan membawa dampak positif bagi perkembangan perusahaan di kemudian hari serta sebagai penunjang keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan usahanya, sesuai dengan masalah penelitian yang diuraikan di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecacatan produk.
- 1.3.2 Mengetahui pengelolaan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pemeriksaan operasional sebagai alt bantu pihak manajemen untuk mengatasi masalah kecacatan produk dan merekomendasikan tindakan-tindakan perbaikan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada PD.SUNRISE diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan tersebut mengenai kinerja perusahaan selama ini, serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksinya dalam usaha menekan

tingkat kecacatan produk dan memberikan cara kepada pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab dihasilkannya produk cacat.

2. Bagi pihak-pihak lain, terutama di lingkungan perguruan tinggi

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya di bidang pemeriksaan operasional atas fungsi produksi dalam penerapannya di lingkungan perusahaan agar dapat dikembangkan untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding dan pengkajian lebih lanjut.

3. Bagi penulis sendiri

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna untuk memperluas wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, terutama pemeriksaan operasional atas fungsi produksi dalam penerapannya pada kehidupan nyata sesuai dengan kondisi dan situasi yang terdapat dalam perusahaan. Selain itu penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mata kuliah Sarjana Strata Satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Kerangka Pemikiran

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat menuntut para pelaku bisnis mengelola kegiatan operasional perusahaannya dengan lebih cermat dan hati-hati. Setiap peluang dan kesempatan yang ada harus dipergunakan sebaik-baiknya, setiap hambatan dan halangan yang ada harus dipikirkan cara penyelesaian yang terbaik sedangkan kekuatan atau keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dipertahankan, kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh perusahaan harus dapat diatasi dengan cara yang terbaik.

Dalam lingkungan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh pihak manajemen perusahaan. Masalah dari dalam perusahaan menyangkut kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan rutin yang dijalani perusahaan semakin kompleks. Masalah dari dalam perusahaan menyangkut kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan rutin yang dijalani perusahaan yang semakin kompleks. Masalah dari luar perusahaan berkaitan dengan masalah persaingan yang semakin ketat karena semakin banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama.

Perusahaan manufaktur yang aktivitas utamanya membeli bahan baku, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dan menjualnya pada konsumen, penekanannya adalah pada proses produksi. Hal ini karena proses produksi dianggap mempunyai peranan terpenting bagi operasi keseluruhan perusahaan. Apabila produk yang dihasilkan dari proses produksi ini berkualitas buruk atau tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan, maka produk tersebut laku dipasaran ataupun kalah bersaing dengan perusahaan lain.

BAB I Pendahuluan

Usaha yang harus dilakukan agar produk laku dipasaran ialah dengan memperhatikan kepuasan konsumen dan tuntutan konsumen akan dipenuhinya standar kualitas yang diharapkan serta spesifikasi yang diminta. Faktor kualitas produk yang dihasilkan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kepuasan konsumen.

Masalah yang dihadapi perusahaan manufaktur berkaitan dengan proses produksi, salah satunya adalah dengan proses produksi salah satunya ialah adanya produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan, maka dikategorikan sebagai produk cacat. Produk cacat ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan terutama dari segi biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan ulang produk tersebut. Apabila masalah ini tidak segera ditanggulangi akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di kemudian hari. Masalah tingkat kecacatan produk dalam sebuah proses produksi memang tidak dapat seratus persen dihilangkan, oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh ialah dengan mengusahakan agar tingkat kecacatan produk ditekan seminimal mungkin.

Agar dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dan memenuhi standar kualitas yang ada. Maka diperlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian produksi yang dapat menekan terjadinya produk cacat dan memungkinkan dilakukannya tindakan-tindakan pencegahan atas penyimpangan tersebut. Sistem pengendalian ini dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pemeriksaan operasional atas fungsi produksi. Tujuan pemeriksaan operasional adalah menganalisis dan mengevaluasi operasi aktivitas internal perusahaan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang dapat

diperbaiki sesuai dengan program usaha perbaikan yang terus menerus untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Tujuan dilakukannya penelitian ini pada dasarnya bukan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan hasil pemeriksaan yang berupa saran dan rekomendasi bagi pihak manajemen perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Berdasarkan uraian diatas, penulis menekankan pemeriksaannya pada fungsi produksi dimana ditemukan adanya produk cacat yang nilainya material dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Penulis beranggapan bahwa pemeriksaan operasional merupakan alat bantu manajemen yang mempunyai peranan penting terhadap fungsi produksi dalam upaya menekan tingkat kecacatan produk. Sehingga penulis mengajukan hipotesis : **“PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS FUNGSI PRODUKSI MEMPENGARUHI DALAM MENEKAN JUMLAH PRODUK CACAT.”**

1.6 Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode studi kasus yang berarti bahwa penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan yang spesifik yang meneliti masalah secara lebih mendalam (Irdiantoro,1999:27).

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data berdasarkan sumbernya yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu (Cooper dan Emory,1996:256):

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berwenang seperti kepala bagian persediaan, dan karyawan lainnya.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari dan meneliti berbagai bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut (Cooper dan Emory,1996:289):

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara:

- a. Wawancara

yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang relevan atau yang berhubungan dengan obyek penelitian.

- b. Kuesioner

yaitu membuat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dan disampaikan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

- c. Observasi

yaitu melakukan pengamatan di lapangan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan untuk mengetahui pelaksanaan yang sebenarnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

yaitu dengan pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur, buku-buku akuntansi, dan juga tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Data tersebut diperlukan untuk membandingkan antara teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas (Hasan,2004:5).

Setelah data terkumpul yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis ini dilakukan berdasarkan metode *Korelasi Pearson* karena koefisien ini mengukur keeratan hubungan di antara hasil-hasil pengamatan dari populasi. Perhitungan korelasi ini bisa digunakan untuk mengukur koefisien korelasi pada data interval dan penggunaan asosiasi pada statistik parametrik (Singgih Santoso,2004:315)

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PD. SUNRISE, Bandung. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan sparepart dan rekayasa mesin produksi. Penelitian ini diadakan pada bulan Oktober 2007 sampai dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini.